

Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia di Negara-Negara Tujuan Utama dengan Pendekatan Revealed Symmetric Comparative Advantages (RSCA) dan Export Product Dynamics (EPD)

Nursamsi<sup>1</sup>, Khairun Annisa<sup>2</sup>, dan Syahroni<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Khairun  
Jl. Jusuf Abdulrahman Kampus Gambesi, Kota Ternate, 97719

Corresponding author:  
\*syahroni@unkhair.ac.id



This is an open access article under the CC BY license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

**ABSTRAK**

Potensi keunggulan produksi cengkeh di Indonesia sebaiknya dioptimalkan untuk mendorong peningkatan volume ekspor ke pasar internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis posisi daya saing ekspor cengkeh Indonesia ke pasar global sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif dengan metode RSCA (Revealed Symmetric Comparative Advantages) dan EPD (Export product dynamics) sebagai alat analisis utama. Berdasarkan hasil analisis, RSCA cengkeh Indonesia bernilai lebih dari nol. Hal ini mengindikasikan bahwa cengkeh menjadi salah satu produk unggulan kompetitif yang diekspor Indonesia ke pasar India, Singapura, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, dan Vietnam dibandingkan dengan produk ekspor lainnya. Pertumbuhan pangsa pasar Cengkeh Indonesia di negara-negara importir utama menunjukkan tren yang ideal.

**Kata Kunci:** Daya saing, Ekspor, Cengkeh

**ABSTRACT**

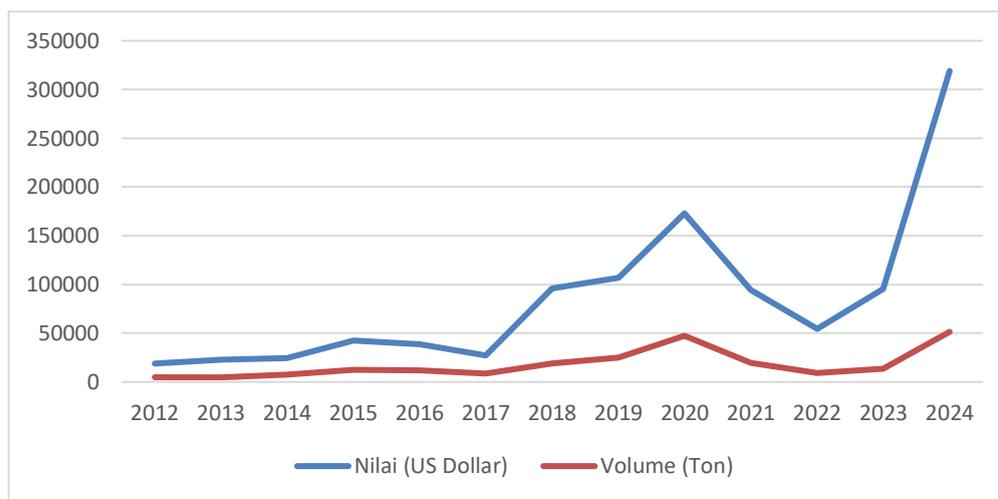
The potential for clove production excellence in Indonesia should be optimised to encourage an increase in export volume to international markets. The objective of this study is to analyse the competitive position of Indonesian clove exports to the global market as one of Indonesia's leading export commodities. The analysis used in this study is quantitative data analysis. The methods employed are the Revealed Symmetric Comparative Advantages (RSCA) analysis (Laursen, 2015) and Export Product Dynamics (EPD). Based on the analysis results, Indonesia's clove RSCA value is greater than zero. This indicates that cloves are one of Indonesia's competitive flagship products exported to the markets of India, Singapore, the United Arab Emirates, Saudi Arabia, and Vietnam compared to other export products. The growth of Indonesia's clove market share in major importing countries shows an ideal trend.

**Keywords:** Competitiveness, Export, Clove

**PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki beragam komoditas potensial. Di antara komoditas unggulan tersebut, cengkeh (*Syzygium aromaticum*) menempati posisi strategis sebagai salah satu produk ekspor utama. Cengkeh termasuk komoditas pertanian penting di Indonesia yang telah lama dikenal menghasilkan produk berkualitas yang didukung oleh iklim tropis yang sesuai sehingga Indonesia menempati posisi sebagai salah satu produsen cengkeh utama di kancah perkebunan dunia (Putri, 2024). Cengkeh dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan berbagai industri, mulai dari makanan dan minuman hingga kosmetik dan farmasi (Sapira and Daspar, 2025).

Potensi keunggulan produksi cengkeh di Indonesia sebaiknya dioptimalkan untuk mendorong peningkatan volume ekspor ke pasar internasional yang diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian nasional melalui optimalisasi produktivitas nasional tanpa perlu mengurangi tingkat konsumsi dalam negeri (Zuhdi and Rambe, 2021). Sebagian besar produksi cengkeh nasional diserap oleh industri rokok kretek, selain itu digunakan juga sebagai bahan baku pembuatan minyak cengkeh yang saat ini Indonesia sebagai pemasok utama minyak cengkeh di dunia ke negara-negara seperti India, Arab Saudi, Vietnam, bahkan Amerika Serikat (Bustaman, 2011). Produk minyak atsiri menjadi peluang pasar yang patut dimanfaatkan oleh Indonesia sebagai produsen cengkeh terbesar, sehingga diversifikasi produk turunan cengkeh dapat meningkat dan tidak hanya bergantung pada penyerapan oleh industri rokok sehingga pengembangan industri minyak atsiri perlu dilakukan agar mampu berkompetisi di pasar global melalui peningkatan kualitas (Pratama et al., 2020). Produksi cengkeh di Indonesia mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat seiring tingginya permintaan pasar domestik maupun global, berdasarkan data tiga belas tahun terakhir menunjukkan bahwa Indonesia konsisten menempati posisi pertama sebagai negara penghasil cengkeh dengan selisih produksi yang signifikan dibandingkan negara pesaing, meski demikian tingkat produktivitas nasional masih rendah pada kisaran 0,2–0,3 ton/ha/tahun, jauh tertinggal dari Tanzania sebagai pesaing utama yang mencapai 1–1,2 ton/ha/tahun (FAO, 2019).



Sumber: Trademap (2025), diolah

Gambar 1. Pertumbuhan volume dan nilai ekspor cengkeh Indonesia dari tahun 2012–2024

Menurut Hidayati dan Ekaria (2023) selama enam belas tahun terakhir, harga cengkeh domestik berfluktuasi sehingga dapat memengaruhi ekspor ke pasar dunia dapat dilihat pada gambar 1. Volume ekspor cengkeh Indonesia menunjukkan fluktuasi namun cenderung stagnan sepanjang 2012–2024, mengikuti pola yang sama pada nilai ekspornya. Pada 2019, baik volume maupun nilai ekspor mengalami penurunan, yang berpotensi memengaruhi pangsa pasar cengkeh Indonesia. Kondisi ini menimbulkan ketidakstabilan pangsa pasar dan berimplikasi pada melemahnya daya saing. Rendahnya nilai ekspor dapat menurunkan posisi Indonesia dalam persaingan global, sehingga pasar cengkeh Indonesia berisiko dialihkan ke negara pengekspor lain seperti Madagaskar, Komoro, Sri Lanka, dan Singapura. Meskipun produksi cengkeh cukup tinggi, peningkatan ekspor dalam dua tahun terakhir masih terbatas, bahkan berada di bawah rata-rata ekspor Madagaskar pada periode 2012–2024.

Daya saing merujuk pada kemampuan suatu negara untuk beroperasi secara efektif di pasar yang kompetitif dibandingkan dengan pihak lain yang menawarkan produk atau jasa sejenis. Suatu negara dikatakan memiliki efektivitas tinggi apabila mampu menghasilkan produk atau jasa berkualitas, sehingga dapat bersaing di pasar. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis posisi daya saing ekspor cengkeh Indonesia ke pasar global sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data panel sekunder untuk periode 2012–2024 yang dipilih berdasarkan ketersediaan data. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Komoditas yang dianalisis adalah cengkeh utuh dengan kode HS 090710, alasannya karena memiliki nilai ekspor terbesar serta data yang relatif lengkap. Fokus penelitian diarahkan pada ekspor cengkeh Indonesia ke lima negara tujuan utama yaitu India, Vietnam, Arab Saudi, Singapura, dan Uni Emirat Arab. Data yang digunakan meliputi nilai ekspor total seluruh komoditas dunia, nilai ekspor cengkeh Indonesia ke negara tujuan

utama, serta nilai ekspor seluruh komoditas Indonesia ke negara-negara tersebut. Seluruh data diperoleh dari Trademap (2025).

### Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis kuantitatif dengan menggunakan dua metode, yaitu *Revealed Symmetric Comparative Advantages* (RSCA) (Laurson, 2015) dan *Export Product Dynamics* (EPD) (Eaton et al., 2021). Metode RSCA digunakan untuk menilai tingkat keunggulan komparatif suatu komoditas dengan cara menormalisasi hasil perhitungan RCA. Nilai RSCA berkisar antara -1 hingga 1, di mana komoditas dikatakan memiliki keunggulan komparatif apabila nilai yang diperoleh lebih dari 0 (Suroso et al., 2023). Sementara itu, metode EPD digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif sekaligus menilai apakah suatu komoditas memiliki dinamika kinerja yang stabil atau fluktuatif. Matriks EPD disusun berdasarkan dua komponen utama, yaitu daya tarik pasar dan kekuatan bisnis. Daya tarik pasar ditentukan melalui tingkat pertumbuhan permintaan suatu produk pada pasar tujuan tertentu, sedangkan kekuatan bisnis diukur dari pertumbuhan pangsa pasar (market share) suatu negara di pasar yang sama. Kombinasi antara kedua aspek tersebut menempatkan produk yang dianalisis ke dalam empat kategori, yaitu *rising star*, *falling star*, *lost opportunity*, dan *retreat*. Posisi yang paling ideal bagi suatu produk adalah berada pada kategori *rising star*, sedangkan posisi yang kurang diharapkan meliputi *lost opportunity*, *falling star*, serta *retreat*. Melalui penerapan matriks EPD ini, dapat diketahui tingkat daya saing masing-masing komoditas. Analisis *Herfindahl Index* (HI) dan *Concentration Ratio* (CR) digunakan untuk menilai pangsa pasar serta struktur pasar komoditas cengkeh Indonesia. Nilai HI berada pada rentang 0 hingga 1 atau setara dengan 10.000, yang merupakan kuadrat dari 100%. Semakin mendekati 0, struktur pasar menunjukkan karakteristik persaingan sempurna (*competitive market*), sedangkan nilai yang mendekati 1 atau 10.000 mencerminkan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi. Sementara itu, CR menggambarkan persentase pangsa pasar dari  $n$  produsen terbesar dalam suatu industri, dengan  $n$  mewakili jumlah produsen. Dalam penelitian ini, tiga eksportir yang dianalisis meliputi Indonesia, Madagaskar, dan Singapura.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai daya saing cengkeh Indonesia pada masing-masing negara tujuan ekspor utama difokuskan pada satu jenis produk, yaitu cengkeh utuh dengan kode HS 090710. Hasil perhitungan menggunakan metode RSCA menunjukkan bahwa sepanjang periode 2012–2024, tingkat daya saing cengkeh Indonesia di berbagai pasar mengalami fluktuasi nilai (Tabel 1). Variasi daya saing tersebut terlihat berbeda pada setiap tahun dan di tiap pasar tujuan. Meskipun demikian, secara agregat cengkeh Indonesia di lima pasar utama yang dianalisis tetap menunjukkan daya saing yang relatif kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayah dkk., 2022) bahwa analisis rata-rata nilai RCA juga menyimpulkan bahwa cengkeh memiliki keunggulan komparatif sekaligus daya saing yang tinggi di seluruh pasar dalam kurun waktu yang diteliti.

Table 2. Nilai RSCA

Tahun	India	Singapura	Uni Emirat Arab	Arab Saudi	Vietnam
2012		-0,3	0,3	1,0	1,0
2013	-0,6	0,2	-0,8	1,0	1,0
2014	0,0	-0,1	0,0	1,0	1,0
2015	0,2	0,7	0,8	1,0	1,0
2016	0,2	0,0	0,9	1,0	1,0
2017	-0,1	-0,2	0,8	1,0	1,0
2018	0,7	0,6	1,0	1,0	1,0
2019	0,8	0,9	1,0	1,0	1,0
2020	0,8	0,9	1,0	1,0	1,0
2021	0,8	0,8	1,0	1,0	1,0
2022	0,0	-0,2	0,9	1,0	0,9
2023	0,4	0,3	0,9	1,0	0,9
2024	0,9	0,9	1,0	1,0	0,9
Rata-rata	0,3	0,3	0,7	1,0	1,0

Sumber: Trademap (2025), diolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai RSCA tertinggi terdapat pada pasar Arab Saudi dan Vietnam, masing-masing dengan nilai sebesar 1. Setelah itu, secara berurutan diikuti oleh Uni Emirat Arab, India, dan Singapura. Meskipun demikian, pada beberapa tahun tertentu daya saing cengkeh Indonesia tidak menunjukkan keunggulan komparatif, khususnya di pasar India, Singapura, dan Arab Saudi. Misalnya, pada tahun 2013 dan 2017 cengkeh Indonesia tidak memiliki keunggulan daya saing di pasar India. Selanjutnya, di pasar Singapura kondisi serupa terjadi pada tahun 2012, 2014, 2017, dan 2022. Adapun di Uni Emirat Arab, Indonesia juga kehilangan daya saing pada tahun 2013.

Setelah analisis RSCA dilakukan, penelitian dilanjutkan dengan analisis EPD untuk menilai daya saing cengkeh Indonesia. Berdasarkan hasil EPD, cengkeh Indonesia pada lima pasar utama berada pada kategori *rising star*. Kondisi ini menunjukkan bahwa cengkeh Indonesia memiliki peluang pertumbuhan pangsa pasar di negara-negara pengimpor. Menurut (Hidayati dan Ekaria, 2020) menjelaskan bahwa posisi *rising star* mencerminkan peningkatan pangsa pasar cengkeh Indonesia yang sejalan dengan kenaikan pangsa ekspor nasional secara keseluruhan. Dalam kerangka matriks EPD, posisi pasar yang dianggap paling ideal adalah *rising star*, karena menandakan besarnya pangsa ekspor serta keterkaitannya dengan produk yang memiliki laju pertumbuhan tinggi (Hidayah dkk., 2022).

Table 3. Hasil Analisis EPD Cengkeh Indonesia Tahun 2012-2024

Negara	Rata-rata Pertumbuhan Pangsa Pasar Cengkeh (%) (Sumbu X)	Rata-rata Pertumbuhan Pangsa Pasar Total (%) (Sumbu Y)	Posisi Pasar
India	1,05	4,97	Rising Star
Singapura	1,66	2,14	Rising Star
Uni Emirat Arab	1,81	2,99	Rising Star
Arab Saudi	0,06	4,07	Rising Star
Vietnam	1,27	44,90	Rising Star

Sumber: Trademap (2025), diolah

## KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai RSCA cengkeh Indonesia berada di atas nol, yang menandakan bahwa komoditas ini memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan produk ekspor lainnya di pasar India, Singapura, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, dan Vietnam. Selain itu, pangsa pasar cengkeh Indonesia di negara-negara importir utama memperlihatkan tren pertumbuhan yang positif dan ideal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bela Sapira, & Daspar. (2025). Analisis Peluang dan Tantangan Perdagangan Internasional Cengkeh Indonesia dengan Tiongkok dalam Kerangka APEC. *Journal of Literature Review*, 1(2), 423–430. <https://doi.org/10.63822/mrtq7963>
- Bustaman, S. (2011). Potensi Pengembangan Minyak Daun Cengkih Sebagai Komoditas Ekspor Maluku. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(4), 132–139.
- Eaton, J., Eslava, M., Jinkins, D., Krizan, C. J., & Tybout, J. R. (2021). NBER WORKING PAPER SERIES A SEARCH AND LEARNING MODEL OF EXPORT DYNAMICS A Search and Learning Model of Export Dynamics. <https://doi.org/10.3386/w29100>
- Hidayah, M., Fariyanti, A., & Anggraeni, L. (2022). Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 930. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.14>
- Hidayati, S. A. (n.d.). *Competitiveness and Factors Influencing Indonesian Clove Exports to Eight Export Destination Countries from 2005-2020*.
- Hidayati, S. A., & Ekaria. (2023). *Competitiveness and Factors Influencing Indonesian Clove Exports to Eight Export Destination Countries from 2005-2020. Proceedings of The International Conference on Data Science and Official Statistics*, 446–457.
- Putra Pratama, A., Hadi Darwanto, D., Sosio Humaniora Number, J., & Yogyakarta, B. (2020). Economics Development Analysis Journal Indonesian Clove Competitiveness and Competitor Countries in International Market Article Information. *Economics Development Analysis Journal*, 9(1), 2020. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

- Putri, E. R. (2024). *Indonesia's Clove Export Competitiveness in the Continental Markets of Asia and the World*. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 7(3), 257–265. <https://doi.org/10.15294/s27jvx39>
- Suroso, A. I., Tandra, H., & Haryono, A. (2023). *Adoption of sustainable certification in West Borneo palm oil farmers: The role of environmental concern*. *Cogent Food and Agriculture*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311932.2023.2266196>
- Zuhdi, F., & Rambe, K. R. (2021). *DAYA SAING EKSPOR CENGKEH INDONESIA DI PASAR GLOBAL*. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 165. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.43784>